



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 3, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 01/09/2023  
 Reviewed : 04/09/2023  
 Accepted : 05/09/2023  
 Published : 14/09/2023

Muhammad Sholeh<sup>1</sup>  
 Khumairotuzzaro'ah<sup>2</sup>

## MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)* DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SEKOLAH DASAR

### Abstrak

Siswa seringkali diam saat guru menjelaskan materi dan hanya mendengarkan penjelasan tanpa memberikan tanggapan yang membangkitkan rasa ingin tahunya. Selain itu, siswa hanya menanggapi seadanya saja, menunjukkan bahwa kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Siswa hanya mengerjakan tes yang telah diberikan dan belum menerapkan pembelajaran kelompok yang heterogen yang dapat membantu siswa bertukar pendapat dengan temannya. Beberapa siswa terlihat diam saja, tidak memperhatikan guru, mengobrol dengan teman sebangku, dan mengganggu temannya selama proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena adanya umpan balik antara siswa dan guru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus dan tiap siklusnya terdiri atas 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Teknik analisis data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dengan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sebanyak 50%, dari presentase pratindakan yaitu 27,77% atau 5 siswa, kemudian pada siklus I memperoleh keberhasilan keaktifan belajar siswa sebanyak 47,05% atau 8 siswa, hingga pada siklus II meningkat menjadi 78,57% atau 11 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 14 siswa yang hadir.

**Kata Kunci:** SFAE, Saintifik (*Scientific Approach*), Keaktifan

### Abstract

Students are often silent when the teacher explains the material and only listen to the explanation without providing responses that arouse their curiosity. Apart from that, students only responded modestly, indicating a lack of interaction between students and teachers. Students only take the tests that have been given and have not implemented heterogeneous group learning which can help students exchange opinions with their friends. Some students were seen remaining silent, not paying attention to the teacher, chatting with their classmates, and disturbing their friends during the learning process. So the learning process becomes less effective because of feedback between students and teachers. This research is a type of classroom action research which consists of 2 cycles and each cycle consists of 2 meetings. Each cycle consists of 4 stages, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Data analysis techniques in this research were collected using observation, interviews and documentation methods. Data analysis techniques use descriptive analysis of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the application of the Student Facilitator And Explaining (SFAE) learning model with a Scientific Approach can increase student learning activity by 50%, from the pre-action percentage of 27.77% or 5 students, then in cycle I they achieved active success.

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi  
 Alamat email: Muahmmad95sholeh@unja.ac.id

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi  
 Alamat email: Khumairotuzzaroah26@gmail.com

Student learning was 47.05% or 8 students, until in the second cycle it increased to 78.57% or 11 students out of the total 14 students present.

**Keywords:** SFAE, Scientific (Scientific Approach), Activeness

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang diterapkan harus berlangsung dalam lingkungan belajar yang interaktif. Menurut Permendikbud No. 16 Tahun 2022 yang berbunyi: standar proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan lembaga yang membantu melengkapi dan mengembangkan potensi diri seseorang. Pendidikan juga merupakan proses penanaman nilai gagasan, konsep, dan teori dengan tujuan mengembangkan watak, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku serta mencapai tujuan dan sasaran hidup.

Kegiatan belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengubah karakteristik kognitif, emosional, dan psikomotor siswa. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka pembelajaran dianggap berhasil dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Akan tetapi, jika siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Siswa harus dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang menuntut pemikiran dan tindakan aktif dari guru agar apa yang dipelajari siswa tidak dilupakan begitu saja. Melainkan diperhatikan, diolah, dan kemudian diterapkan. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka pengetahuannya akan bertambah dan mereka akan memperoleh kemampuan baru. Siswa akan mempertahankan informasi yang disajikan oleh guru ketika mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif dapat dicapai melalui penerapan pembelajaran kolaboratif (kelompok). Memberikan tugas atau *project* kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok yang menghasilkan output yang bersifat pribadi dan produk kerjasama dengan kelompok. Hal ini membuat peserta didik memanfaatkan pikiran dan pengetahuan mereka untuk mencari penyebab, mengatasi masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Pembelajaran yang gesit, lincah, bersemangat, dan antusias dikenal sebagai pembelajaran aktif yang pada praktiknya siswa sering meninggalkan tempat duduk untuk meningkatkan pengetahuannya. Pembelajaran berpusat pada guru kurang tepat untuk digunakan karena siswa memiliki sumber pengetahuan lain selain guru mereka. Siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan didukung oleh guru dalam mengembangkan pengetahuannya.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa aktif peserta didik selama pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan peserta didik, strategi, dan lingkungan. Ketidaktepatan pemilihan model pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya persiapan, dan penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang membuat penjelasan materi menjadi kurang jelas dan sulit untuk dipahami oleh siswa. Faktor dari siswa antara lain siswa cenderung merasa bosan atau kurang percaya diri untuk menyuarakan pendapatnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 121/I Muaro Singoan, yang dilakukan pada tanggal 22 September 2022, peneliti melakukan pengamatan pada siswa kelas V dengan jumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 7 perempuan, ditemukan ada beberapa peserta didik belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa antusias peserta didik kurang, ketika guru menjelaskan materi peserta didik cenderung diam dan hanya memperhatikan penjelasan tanpa ada tanggapan yang membangkitkan rasa ingin tahunya, peserta didik hanya menanggapi sekedarnya saja, hal ini menunjukkan bahwa interaksi peserta didik dengan guru sangat sedikit. Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mengerjakan tes-tes yang dikerjakan dan belum menerapkan pembelajaran kelompok secara heterogen yang dapat membantu peserta didik untuk bertukar pendapat dengan temannya. Masih ada peserta didik yang cenderung diam dan kurang memperhatikan guru,

mengobrol dengan teman sebangku, dan mengganggu teman. Hal ini dikarenakan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik bosan, kurang memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman sebangku, dan mengganggu teman.

Berdasarkan analisis, ditemukan kesenjangan antara permasalahan dengan teori ideal mengenai keaktifan belajar peserta didik. Sehingga peneliti melakukan observasi kedua pada tanggal 8 Desember 2022 bersama guru kelas V Ibu LS, peneliti mengamati peserta didik dengan indikator keaktifan belajar peserta didik menurut Sudjana (2010:61) yaitu: 1) Menggali berbagai informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah; 2) Mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun peserta didik lain; 3) Mampu mengutarakan pendapat; 4) Berdiskusi dalam penyelesaian masalah yang diberikan guru; 5) Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas atau memberikan tanggapan atas hasil diskusi teman lain. Peneliti menemukan pada indikator pertama hanya 7 peserta didik yang terlihat menggali berbagai informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah dan 11 peserta didik lainnya terlihat hanya diam dan kurang antusias untuk menggali informasi, pada indikator kedua terlihat hanya 6 peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun peserta didik lain dan 12 peserta didik lainnya hanya diam melihat temannya menjawab pertanyaan, pada indikator ketiga terlihat hanya 6 peserta didik yang mampu mengutarakan pendapat dan 12 peserta didik lainnya hanya diam memperhatikan temannya, pada indikator keempat, proses pembelajaran belum menerapkan pembelajaran kelompok secara heterogen, peserta didik mengerjakan tugas hanya bersama teman mainnya saja, terlihat hanya 6 peserta didik yang mampu berdiskusi dengan temannya dan 12 peserta didik lainnya cenderung mengerjakan tugas secara individu, pada indikator ke lima peserta didik belum menerapkan pembelajaran yang menampilkan hasil kerja peserta didik, sehingga keaktifan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan tanggapan belum terlihat.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menunjukkan kriteria pada setiap indikator keaktifan belajar peserta didik, sehingga permasalahan mengenai rendahnya keaktifan belajar peserta didik benar terjadi di kelas V SDN 121/I Muaro Singoan.

Berdasarkan hasil wawancara tak terstruktur mengenai evaluasi guru terhadap hal-hal yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar peserta didik adalah kurang adanya umpan balik antara guru dan peserta didik, peserta didik hanya menonton dan terkadang sibuk bermain sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, penyebab rendahnya keaktifan belajar peserta didik yaitu pada model pembelajaran yang hanya mengarah kepada guru sehingga belum tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dengan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu solusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adam dan Mbirimujo pertama kali memperkenalkan model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* pada tahun 1990. Model pembelajaran ini menuntut guru untuk lebih dulu memahami dan menjelaskan materi di awal pembelajaran, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi dari siswa kepada temannya sehingga dapat saling bertukar pikiran antar siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah pembelajaran dan menjelaskan kembali materi yang telah dipahami kepada siswa lain. Model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* mengubah siswa menjadi fasilitator bagi temannya untuk mengkomunikasikan ide atau gagasannya.

Untuk merangsang daya pikir siswa, model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* mendorong siswa untuk menginformasikan kepada teman-temannya mengenai materi yang diajarkan. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan melalui model pembelajaran ini. Model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dapat dikolaborasi dengan pendekatan yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Kristin, 2016:62-67).

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* melibatkan partisipasi seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru menguasai dan menyajikan materi. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk memaparkan kembali materi yang diberikan guru sebelumnya kepada teman-temannya, dan proses pembelajaran diakhiri oleh penyampaian seluruh materi kepada siswa. Dalam model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*,

siswa berperan sebagai fasilitator yang berpartisipasi aktif dalam mengolah pengetahuan baru yang diperoleh dan menyampaikan kembali dengan bahasanya sendiri kepada teman-temannya.

Model kolaboratif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dengan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) dapat membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut. Siswa harus menyelidiki dan memperoleh informasi dari berbagai sumber selama menerapkan model pembelajaran kolaboratif konstruktivis *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*.

Sebagaimana dikemukakan diatas, kurikulum 2013 sangat menekankan pada penggunaan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran. Menurut (Tara *et al.*, 2018:21) pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) menerapkan sistem pembelajaran berpusat pada siswa yang menerapkan prinsip-prinsip ilmiah seperti mengamati, menanya, pengumpulan informasi/mencoba, penalaran/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan

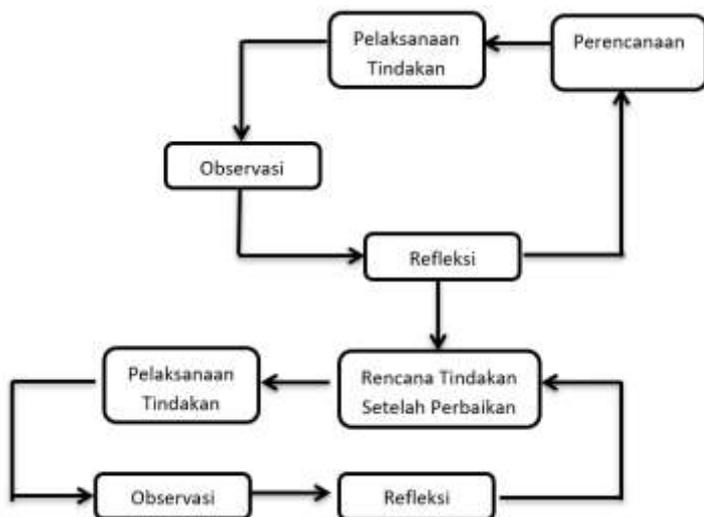
Penelitian “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta” oleh Aih Wulandari (2015) menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat digunakan dengan efektif dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan siswa pada kelas eksperimen adalah dari 39,54 menjadi 73,77, sedangkan keaktifan siswa pada kelas kontrol adalah 39,08 menjadi 42,62.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa keaktifan belajar peserta didik sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keaktifan siswa akan meningkat ketika diterapkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa (Priyanto & Kock, n.d.2021:243). Keaktifan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dengan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*). Model pembelajaran ini dipilih karena dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Dengan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN 121/I Muara Singoan”.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Ramdhan (2021:7) mendefinisikan data kualitatif sebagai jenis data yang menggambarkan hasil penelitian. Tujuan data kualitatif adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, dan juga memvalidasi keadaan yang sedang diteliti. Prosedur penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus dengan berpedoman pada model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 121/I Muara Singoan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari di kelas V dengan jumlah peserta didiknya 18 orang, 11 orang laki-laki, dan 7 orang perempuan. Objek penelitian yaitu keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dengan Pendekatan Saintifik. Teknik analisis data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang masuk dalam 5 indikator keaktifan belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas V SDN 121/I Muaro Singoan. Penelitian ini menggunakan tahapan model Student Facilitator and Explaining (SFAE) dengan pendekatan saintifik (Scientific Approach) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan terdiri dari empat tahapan: perencanaan; pelaksanaan; observasi; dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Student Facilitator and Explaining (SFAE) dengan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dengan menerapkan model ini, peserta didik dapat mampu mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, mampu menjawab pertanyaan guru dan siswa lain, mampu menyuarakan pendapat mereka, mampu berbicara tentang penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru, mampu menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, atau mampu menanggapi hasil diskusi teman.

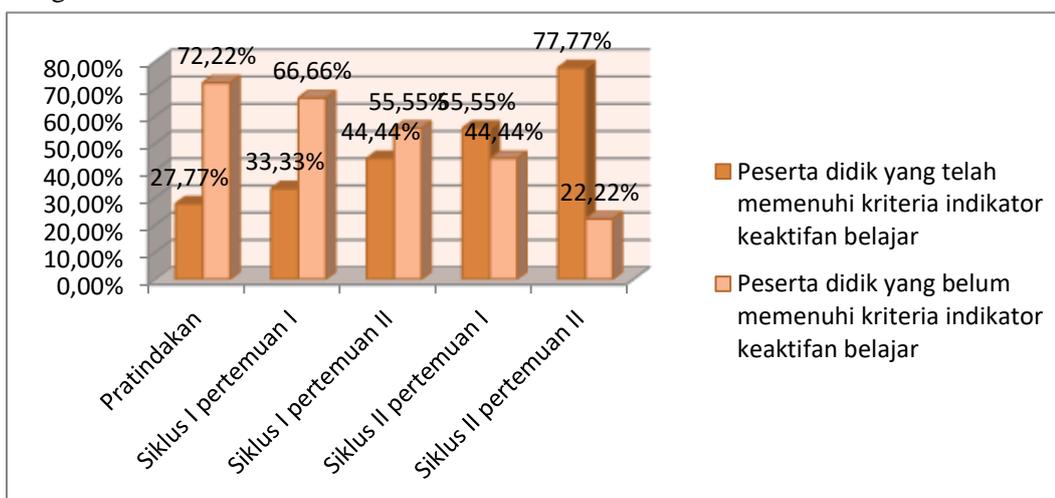
Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru bekerja sama untuk merencanakan dan menyiapkan penelitian setiap siklus. Dengan menggunakan model Student Facilitator and Explaining (SFAE) menggunakan pendekatan saintifik (Scientific Approach), peneliti dan guru bekerja sama untuk membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini mencakup pembuatan bahan ajar yang akan dipelajari, penentuan waktu pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan jadwal pembelajaran kelas, pembuatan lembar kerja peserta didik (LKPD), dan pembuatan lembar observasi guru mengenai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan adalah tahap kedua dari penelitian ini, yang dilakukan dua kali setiap siklus. Selama siklus pertama, guru menggunakan model Student Facilitator and Explaining (SFAE), yang merupakan pendekatan saintifik. Menurut penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa perlakuan tindakan pada setiap siklus meningkatkan kualitas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil observasi penelitian**

No	Indikator Keaktifan Belajar	Siklus									
		Pra		I				II			
				Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Menggali berbagai informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah	7	38,88%	10	55,55%	12	66,66%	12	66,66%	14	77,77%
2	Mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun peserta didik lain	4	22,22%	11	61,11%	12	66,66%	13	72,22%	14	77,77%
3	Mampu mengutarakan pendapat	6	33,33%	11	61,11%	11	61,11%	12	66,66%	14	77,77%
4	Berdiskusi dalam penyelesaian masalah yang diberikan guru	6	33,33%	10	55,55%	12	66,66%	13	72,22%	14	77,77%
5	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas atau memberikan tanggapan atas hasil diskusi teman lain	5	27,77%	5	27,77%	9	50%	12	66,67%	14	77,77%

Untuk melihat peningkatan keterampilan kolaborasi dari pratindakan hingga akhir siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 1** persentase keberhasilan keaktifan belajar peserta didik dalam penelitian

Dilihat dari grafik di atas, keaktifan belajar peserta didik meningkat dari pratindakan 27,77% menjadi 77,77% pada siklus II. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tya Susanti dkk., 2015). Dengan menggunakan model Student Facilitator and Explaining (SFAE) dengan pendekatan saintifik (Scientific Approach), keaktifan belajar peserta didik meningkat sekitar 48,65% dari kondisi awal 81,08% hingga 77,77% pada siklus pertama.

Hasil yang dihasilkan dari penerapan model Student Facilitator and Explaining (SFAE) dengan pendekatan saintifik (Scientific Approach) adalah bahwa peserta didik yang semulanya tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran tematik berlangsung, peserta didik yang semulanya jarang bertanya dan menjawab pertanyaan guru sekarang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru, dan peserta didik yang semulanya tidak berani menyampaikan ide-ide yang telah mereka pelajari dengan cara yang lebih berani daripada sebelumnya.. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumusulistiana (2019:91) bahwa pembelajaran saintifik dapat membantu siswa belajar berpikir kritis, percaya diri, tanggung jawab, memecahkan masalah, dan berani menyampaikan ide-ide mereka baik di kelas maupun di kehidupan sehari-hari. Pendekatan saintifik (Scientific Approach) bersama dengan model Student Facilitator and Explaining (SFAE) dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran tematik di kelas V SDN 121/I Muaro Singoan.

## SIMPULAN

Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas V SDN 121/I Muaro Singoan, penelitian tindakan kelas (PTK) yang menerapkan model Student Facilitator and Explaining (SFAE) bersama dengan pendekatan saintifik (Scientific Approach) telah dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa pada tahap pra-tindakan, 27,77% peserta didik memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar. Pada akhir siklus I, peserta didik yang memenuhi kriteria keaktifan belajar. Pada siklus II, aktivitas siswa menunjukkan tingkat keaktifan belajar. Indikator-indikator ini termasuk kemampuan mereka untuk menggali berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan guru dan siswa lain, menyampaikan pendapat mereka, berpartisipasi dalam diskusi tentang penyelesaian masalah yang diberikan guru, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, atau memberikan tanggapan atas hasil diskusi tenaga pengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., & Badarudin (2011). *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dengan Memasukkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Ahmad, T. (2019). Teacher interaction, emotional, teaching and learning process. *El-Ghiroh*, XVI(01), 1–13.

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & H, N. (2019). HaryantoAtmowardoyo Dr. NurhikmahH.S.Pd., M.Pd. Aliwanto, A. (2017). Analisis Aktivitas Belajar. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 64–71.
- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Desmita, D. (2012). Perkembangan Peserta Didik Perkembangan Peserta Didik Perkembangan Peserta Didik. 1–222.
- Eristiani, S., Jayanta, I. N. L., & ... (2020). ... Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Pembelajaran Sederhana Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 3(1), 137–151. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/27542>
- Hadiyanta, N. (2013). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar PKn. *Jurnal Kependidikan*, 43(1).
- Hafid rosyidi. (2015). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 1(0271), 677–680.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 116-131.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Hasanah, Z. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Herwina, W. (2020). Identifikasi Kebutuhan Belajar dan Pengembangan Kurikulum. *Hasil Penilaian Peer Review*, 169.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Kemampuan Berpikir Kritis, T., Mustikasari, I., & Tika Damayani, A. (2019). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 303–309.
- Kemendikbud. (2022). Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Ahmad, T. (2019). Teacher interaction, emotional, teaching and learning process. *El-Ghiroh*, XVI(01), 1–13.
- Aliwanto, A. (2017). Analisis Aktivitas Belajar. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 64–71.
- Desmita, D. (2012). Perkembangan Peserta Didik Perkembangan Peserta Didik Perkembangan Peserta Didik. 1–222.
- Eristiani, S., Jayanta, I. N. L., & ... (2020). ... Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Pembelajaran Sederhana Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 3(1), 137–151. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/27542>
- hafid rosyidi. (2015). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 1(0271), 677–680.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Kristin, F. (2016). *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(April), 1–23.
- Limbong, M. (2020). Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. *Book*, 53(9), 1689–1699.
- Nurfatihah, N., Hamdian Affandi, L., & Syahrul Jiwandono, I. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130>
- Palili, S. (2017). Usaha guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP N 16 Makasar. *Jurnal Studi Pendidikan Pendahuluan*, 8(1), 39–56.

- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (n.d.). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. 238–251.
- Rahmatullah, Inanna, & Rahmah. (2022). Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. 6, 101.
- Saifuddin, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dengan Menggunakan Pet Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 02 BATU. *Jpe*, 8, 36–47.
- Saumi, R. (2020). penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining (sfae) terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. 192.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Sudjana, Nana. 2010. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Suja, I. W. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran. In Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI. Seminar Doktor Berbagai.
- Suryadi, E. azril, Asrori, M., & Yuline. (2020). Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Teori Abraham Maslow di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 09(11), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43317>
- Tara, S., Andayani, & Suyitno. (2018). Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0 | 1. Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0, 2(Bipa 7), 1–8.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan manfaat model pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48-55.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Yanto, Y., & Juwita, R. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 1(1), 53-60.
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 13–20).
- Zulvira, R., Neviyami, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851.